

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 022 RTP. KIRI  
KECAMATAN KUBU BABUSSALAM  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Ridani, Damanhuri Daud, Syahrilfuddin.**

*ridani\_qassyma@yahoo.co.id. Damanhuridaud@rocketmail.com, syahrilfuddin@yahoo.com*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

**Abstract:** *The problem this research is the students achievement of IPA fourth graderst studies still low with an average value of 59,3 and minimum completeness criteria (KKM) IPA studies is 65. Between students, amounting to 22 people only 9 students who achieve classical KKM with 41%. This research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of IPA studies class IV at SDN 022 Rantau Panjang Kiri with implementation cooperative learning model with tipes TPS. Formulation of the problem: is the implementation of cooperative learning model with tipes TPS can improve students achievement of IPA studies at SDN 022 Rantau Panjang Kiri. Subjects were students of SDN 022 Rantau Panjang Kiri, totaling 22 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 59,3. In the first cycle improve an average of 69,5 and an improved in the second with an average of 78,8. Results in the class IV at SDN 022 Rantau Panjang Kiri that the implementation of cooperative learning model with tipes TPS can improved the student achievement of IPA studies at fourth graders SDN 022 Rantau Panjang Kiri.*

**Key words:** *Cooperative Type Think Pair Share, the result of IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 022 RTP. KIRI  
KECAMATAN KUBU BABUSSALAM  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Ridani, Damanhuri Daud, Syahrilfuddin.**

*ridani\_qassyma@yahoo.co.id. Damanhuridaud@rocketmail.com, syahrilfuddin@yahoo.com*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 59,3. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) IPA adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 22 orang yang hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 41%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri yang berjumlah 22 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 59,3, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69,5 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 78,8. Hasil penelitian di kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri.

**Kata Kunci :** *Think Pair Share*(TPS), Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengetahuan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan memberi siswa untuk lebih banyak berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010: 81). TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2010).

Berdasarkan dokumentasi dan hasil pengalaman peneliti di SDN 022 Rantau Panjang Kiri bahwa pada umumnya pembelajaran IPA dikelas dilakukan dengan *text book oriented* memakai metode ceramah (konvensional) dan latihan dengan keterlibatan siswa yang sangat minim serta masih banyak siswa yang pasif saat belajar, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dengan metode ini siswa hanya menerima materi pelajaran dan membahas soal-soal latihan yang diberikan guru, selain itu guru mengajar terkesan monoton, sehingga siswa lebih banyak diam menerima apa adanya, tidak ada keaktifan siswa, siswa sangat tergantung pada guru dan dalam menyelesaikan soal-soal latihan masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal karena kurang memahami materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri Kec. Kubu Babussalam Kab. Rokan Hilir?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri Kec. Kubu Babussalam Kab. Rokan Hilir melalui penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi disekolah dasar negeri (SDN) 022 Rantau Panjang Kiri Kec. Kubu Babussalam Kab. Rokan Hilir. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai Mei 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri Kec. Kubu Babussalam Kab. Rokan Hilir tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah murid 22 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa. Data tersebut dikumpulkan melalui: Tes hasil belajar (ulangan harian). Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar yang dikembangkan

disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif. Untuk penskoran setiap butir soal (Trianto, 2010: 235). Oleh karena itu, tes hasil belajar (ulangan harian siswa) dapat digunakan oleh peneliti untuk melihat hasil belajar siswa pada tiap siklus yang telah direncanakan, Lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan pada setiap kali pertemuan dan diisi oleh dua orang pengamat yaitu guru sebagai pengamat aktivitas peneliti dan satu orang teman peneliti sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA siswa kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada materi pokok. Menurut Sugiono (2007) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekwensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya.

#### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamatan untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan tersebut sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007: 367})$$

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1  
Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang

Sumber: (Arikunto 2005)

#### 2. Analisis Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Mean)

Menurut Sri Rezeki (2009: 4) analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar maka tindakan dikatakan berhasil. Apabila rata-rata nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan

ulangan harian II meningkat dari skor dasar, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat. Untuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus statistic sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sudjana (2005: 67)

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum_{i=1}^n x_i$  = jumlah seluruh data

n = banyaknya data

Tabel 2  
Kriteria daya serap siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang

Sumber: (Arikunto 2005)

Tabel 3  
Tingkat Penghargaan Kelompok

Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
$5 < X < 15$	Baik
$15 \leq X < 25$	Hebat
$25 \leq X \leq 30$	Super

Sumber: Slavin (Anik 2010)

### 3. Analisis Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah nilai yang harus dicapai siswa sebagai kriteria bahwa siswa lulus dalam materi yang ditekankan. Analisis data hasil belajar IPA siswa adalah membandingkan skor yang diperoleh siswa setelah tindakan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 65.

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada materi dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individual yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan II. Skor ulangan harian siswa untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- ✓ Ketuntasan Individu: analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004: 102})$$

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum

Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh siswa sama atau lebih dari KKM yang telah ditentukan di Sekolah Dasar yaitu  $\geq 65$ .

- ✓ Ketuntasan Klasikan: adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$= PK = \frac{ST}{2N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004: 102})$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

- ✓ Ketuntasan hasil belajar: adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan: N : Nilai Siswa

Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan, apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 022 Rtp.Kiri Kec.Kubu Babussalam Kab.Rokan hilir. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus I: Tahap Persiapan, Pada tahap ini, guru mempersiapkan pemberangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyusun Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa, Soal ulangan harian I, Rekapitulasi sebaran nilai hasil belajar, dan Lembar pengamatan aktivitas guru, Descriptor, Lembar pengamatan aktivitas siswa, Descriptor Soal ulangan harian 2, Rekapitulasi sebaran nilai hasil belajar. Selama proses pembelajaran serta membagi siswa kedalam 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) orang dan 1 (satu) kelompok terdiri dari 6 (enam) orang yang dibentuk berdasarkan skor dasar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian siswa pada materi pokok sebelumnya yaitu materi pokok gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda. Karena didalam penerapan model pembelajaran

kooperatif TPS terdiri atas *Think* (berpikir secara mandiri), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Pembelajaran pada siklus 1 ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian.

2. Siklus II: Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus II), Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana dengan baik, peneliti berdiskusi dengan observer untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa, Soal ulangan harian I, Rekapitulasi sebaran nilai hasil belajar, dan Lembar pengamatan aktivitas guru, Descriptor Lembar pengamatan aktivitas siswa, Descriptor Soal ulangan harian 2, Rekapitulasi sebaran nilai hasil belajar selama proses pembelajaran serta membagi siswa kedalam 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) orang dan 1 (satu) kelompok terdiri dari 6 (enam) orang. Karena didalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS terdiri atas *Think* (berpikir secara mandiri), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Maka pada tahap ini peneliti mempersiapkan karet gelang dan kaleng untuk pertemuan keempat, sedangkan untuk pertemuan kelima peneliti mempersiapkan lilin dan sendok. Tujuan peneliti agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi, berbeda, menarik sehingga siswa menjadi tidak bosan dan jenuh. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 6 (termasuk UH) terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti pada lampiran hasil pengamatan aktivitas guru (lampiran 2.2 dan 3.2) dan siswa (lampiran 2.3 dan 3.3).

Pada siklus I dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran kurang berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dari setiap pertemuan.

Pertemuan pertama terlihat aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran ini masih belum berjalan dengan baik, namun guru kurang menguasai kelas dan kurang membimbing siswa dalam belajar.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki yaitu ada siswa yang masih melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran seperti mengganggu konsentrasi siswa lainnya dan lain-lain.

Pertemuan kedua, aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran ini sudah mengalami peningkatan, dimana guru sudah mulai bisa dalam penguasaan kelas, memotivasi siswa, dan membimbing siswa dalam kesulitan belajar.

Aktivitas siswa pun sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran, sehingga sudah terlihat keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada sebagian siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II dari hasil lembar pengamatan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dari setiap pertemuan.

Pada pertemuan keempat terlihat aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik, guru sudah bisa menguasai kelas, guru telah dapat membimbing siswa dalam kesulitan belajar.

Aktivitas siswa sudah terlihat adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak terlihat siswa melakukan aktivitas yang lain ketika pembelajaran berlangsung dan dikategorikan baik.

Pertemuan kelima terlihat aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan kelima secara keseluruhan sudah bisa dengan baik dalam penguasaan kelas. Dalam menjelaskan, memotivasi siswa, serta membimbing siswa.

Aktivitas siswa sudah dikategorikan sangat baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Sudah adanya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain ketika pembelajaran berlangsung.

Dari tabel pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran langsung dari setiap pertemuan siklus mengalami peningkatan.

Tabel 3  
Analisis lembar pengamatan guru Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS) pelajaran IPA pada siklus I dan II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	IV	V
	Jumlah skor	15	18	20	21
	Rata – rata (dibagi 6)	2,5	3	3,3	3,5
	Persentase (%)	68	81	90	95
	Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15 pada pertemuan kedua 18, pada pertemuan keempat 20 dan pertemuan kelima 21. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 2, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 1.

Dari rata-rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,5, pada pertemuan kedua 3, pada pertemuan keempat 3,3, dan pertemuan kelima 3,5. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,5, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 0,3, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,2.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 68%, pada pertemuan kedua 81%, pertemuan keempat 90% dan pertemuan kelima 95%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke



pertemuan kedua sebesar 13%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 9% dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima 5%.

Dari tabel 4.3. Disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

Tabel 4  
Analisis lembar pengamatan siswa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS) pelajaran IPA pada siklus I dan II

No	Aspek yang diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	IV	V
	Jumlah skor	14	17	20	21
	Rata – rata (dibagi 6)	2,3	2,8	3,3	3,5
	Persentase	63	77	90	95
	Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 14, pada pertemuan kedua 17, pada pertemuan keempat 20 dan pada pertemuan kelima 21. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 3, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 1.

Dari rata-rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,3, pada pertemuan kedua 2,8, pada pertemuan keempat 3,3, dan pada pertemuan kelima 3,5. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,5, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 0,5, dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,2.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 63%, pada pertemuan kedua sebesar 77%, pertemuan keempat 90% dan pada pertemuan kelima 95%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 14%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 13%, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 5%.

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 65.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar IPA siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor awal, Ulangan Harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 65 dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 5. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum Pada Skor Awal, UH I dan UH II**

	<b>Skor Awal</b>	<b>UH I</b>	<b>UH II</b>
Jumlah siswa yang tuntas	7	13	21
% Jumlah siswa yang tuntas	31%	59%	95%

Sumber: Data olahan peneliti (Lampiran )

Berdasarkan tabel 5 tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor awal. Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel 4.2 tersebut bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor awal adalah 7 orang atau 31% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 13 orang atau 59% dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 orang atau 95% dari jumlah siswa. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan ulangan harian I, ulangan harian II dan skor awal yang diperoleh siswa, peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat juga dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan II meningkat dari skor awal. Dan peningkatan rata-rata ulangan harian II meningkat dari ulangan harian I. Adapun data rata-rata hasil belajar IPA siswa tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Analisis Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Skor Awal, UH I dan UH II**

	<b>Skor Awal</b>	<b>UH I</b>	<b>UH II</b>
Jumlah rata – rata hasil belajar siswa	59,3	69,5	78,8

Sumber: Data olahan peneliti (Lampiran )

Berdasarkan tabel 6 dan grafik tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata - rata hasil belajar IPA mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor awal. Nilai rata-rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata-rata hasil belajar siswa pada skor awal yaitu 59,3, sedangkan pada UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,5, atau meningkat 10,2 poin dan pada UH II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 78,8 atau meningkat 11,3 poin. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari skor awal ke UH II adalah 21.

Perbandingan ketuntasan klaksikal skor dasar, siklus I, siklus II penerapan model pembelajaran TPS siswa kelas IV SDN 022 Rantau Panjang Kiri dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran TPS**

<b>Kelompok Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Siswa Tidak Tuntas</b>	<b>Siswa Tuntas</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>Tuntas Klasikal</b>
<b>Skor Awal</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>31</b>	<b>TT</b>
<b>Siklus I</b>	<b>22</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>59</b>	<b>TT</b>
<b>Siklus II</b>	<b>22</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>95</b>	<b>T</b>

**Sumber: Data olahan peneliti**

Dari tabel 7 terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar jumlah siswa yang tuntas 7 orang, tidak tuntas 15 orang siswa, persentase ketuntasan 31% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan siswa juga kurang antusias dalam belajar. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang siswa, sedangkan jumlah yang tidak tuntas menurun sebanyak 9 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 31% menjadi 59% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Namun masih ada siswa yang belum mengerti bagaimana cara mengerjakan soal dengan benar. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 21 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 1 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 95% dan dikatakan tuntas klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS, sebagian besar siswa juga sudah paham cara mengerjakan soal dengan benar.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran Langsung pada materi Pecahan, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IVSD Negeri 022 RTP Kiri setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS).

Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan siklus II meningkat dibandingkan dengan skor awal. Rata-rata hasil belajar IPA siswa pada skor awal 59,3, sedangkan Siklus I adalah 69,5 dan Siklus II adalah 78,8.

Selain itu proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa pun mengalami peningkatan. Di mana pada pertemuan pertama guru terlalu cepat dan singkat dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga ada siswa yang bercerita dan ribut dengan teman sebangkunya disaat guru menjelaskan materi pembelajaran. namun pada pertemuan kedua guru telah memperbaikinya dengan menjelaskan

materi pembelajaran secara jelas tahap demi tahap, tapi terlalu lambat sehingga memakan waktu yang cukup lama, dan guru pun berusaha memperbaiki pada pertemuan berikutnya, disaat pada pertemuan ketiga, keempat, guru telah menjelaskan materi pembelajaran secara jelas tahap demi-tahap, disini guru terlihat cukup baik di dalam menjelaskn materi pembelajaran, guru pun tanpak memberikan penegasan terhadap siswa yang bercerita dan ribut dengan teman sebangkunya di saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu pada pertemuan pertama guru pun tidak mereta dalam membimbing siswanya sehingga ada siswa yang tidak mendapat bimbingan dari guru, namun untuk pertemuan berikutnya guru telah memperbaikinya dengan membimbing siswanya satu persatu dengan berjalan dari satu meja berjalan kemeja lain, dan guru pun telah memanggil siswa yang terlihat diam di bangku mereka masing-masing dalam menyelesaikan soal-soal dan guru telah memberikan umpan balik secara menyeluruh kepada siswanya. Pada pertemuan ketiga, dan keempat telah tanpak peningkatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung terhadap penerapan pembelajaran langsung.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, dan II dari skor awal, dimana pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 95%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang mencapai KKM pada skor awal yaitu hanya 7 orang atau 31% dan 13 orang atau 65% pada ulangan harian I (Lampiran H-1).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS) merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa akan aktif dan terfokus dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru kepadanya. Selanjutnya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan guru saja, tetapi mereka juga harus siap mengajarkan latihan-latihan yang diberikan guru kepadanya sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan latihan tersebut. Dengan siswa terbiasa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya, maka siswa akan mampu menimbulkan kepercayaan diri terhadap dirinya, dan akan terjadi kompetisi/persaingan antar siswa untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah dari guru, selanjutnya terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien karena siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, dan II dari skor awal, dimana pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 95%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang mencapai KKM pada skor awal yaitu hanya 7 orang atau 31% dan 13 orang atau 65% pada ulangan harian I (Lampiran H-1).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan dengan Pembelajaran *Think Pair Share*(TPS). Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS)memperbaiki proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA dan juga Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS)dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDNegeri 022 RTP Kiri.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS)dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVSDNegeri 022 RTP Kiri. Hal ini terlihat dari:

1. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari 7 orang (31%) pada skor dasar menjadi 13 orang (65%) pada siklus I dan meningkat menjadi 21 orang (95%) pada siklus II. Ini berarti kelas yang menjadi sampel sudah tuntas.
2. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor awal yaitu 59,3 menjadi 69,5 pada siklus I dan 78,8 pada siklus II. Secara keseluruhan selama penelitian ini terjadi peningkatan sebesar 19,6 poin ( UH II-skor awal)
3. Terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru adalah 3, pertemuan kedua 4, pertemua keempat 4,4, dan pertemuan kelima 4,8. Sedangkan aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu pertemuan pertama rata-rata 2,8, pertemuan kedua 3,4, pertemuan keempat 4, dan pertemuan kelima 4,6.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru IPA sebaiknya menjadikan Pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS) sebagai salah satu pembelajran IPA di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajran IPA.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Damanhuri Dauud, S.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.

5. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2004. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [Sholikha](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/#ixzz1L9QRhwLO), Afiatus. “ Pengertian Depenisin Hasil Belajar “ (*Artikel Pendidikan*). <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2046047-pengertian-definisi-hasil-belajar-dari/#ixzz1L9QRhwLO> (Muslihati, diakses 2 Mei 2011).
- <http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html> (Waterwroth, diakses 8 Desember 2013)
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tirtarahardja, U. dan Sulo L. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenanda Media Grup.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenanda Media Grup.